



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI
DALAM PROSES BELAJAR PADA REMAJA DI SMPN 1 SINDANG
JAYA KABUPATEN TANGERANG
TAHUN 2020**

**Relationship Between Self Trust And Self Actualization With The Learning
Process In Adolescents In SMPN 1 Sindang Jaya Tangerang In 2020**

Siti Munawaroh^{*1}, Rizki Isfahani²

^{*1,2}STIKes YATSI Tangerang

^{*1}Email : sitimunawaroh2212@gmail.com

²Email : rizki_isfahani@yahoo.com

Abstract

Background : According to the National Population and Family Planning Board (BKKBN), the age range for adolescents is 10 to 24 years old and unmarried, after a preliminary study was conducted at SMPN 1 Sindang Jaya Tangerang Regency in 2020 with a total of 36 students with an average age of 14- 16 with results (60%) still having low levels of self-confidence and self-actualization. Research Objectives : To know the relationship between self-confidence and self-actualization with the learning process in adolescents at SMPN 1 Sindang Jaya, Tangerang Regency. Research Method : Using a descriptive correlation design with a cross sectional approach. A population of 291 was calculated using the Slovin formula, obtained 168 samples, the sampling technique used incidental sampling. The research instrument is 24 questions made using google form. Data collection using a questionnaire. Data analysis using chi-square. Results : Based on the chi-square test, the relationship between self-confidence and the learning process in adolescents resulted in a P-value of 0,000 ($P > 0.05$), and self-actualization with the learning process in adolescents with a P-value of 0,000 ($P > 0.05$). . Conclusion and Suggestion : There is a significant relationship between the three variables, namely self-confidence, self-actualization with the learning process in adolescents. It is hoped that further researchers can develop this research with a greater number of samples using the control group, as well as variables related to the research title so that better, more complete and accurate research results will be obtained.

Keywords: *self-confidence, self-actualization, learning process in adolescents.*

Abstrak

Latar Belakang : Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah, setelah dilakukan studi pendahuluan di SMPN 1 sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020 dengan jumlah 36 siswa dengan usia rata-rata 14-16 dengan hasil (60%) masih memiliki tingkat kepercayaan diri dan aktualisasi diri rendah. Tujuan Penelitian : Diketahuinya Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian : Menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 291 dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 168 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental*. Instrumen penelitian yaitu dengan 24 pertanyaan yang dibuat dengan menggunakan google form. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil : Berdasarkan uji *chi-square* hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar pada remaja dengan hasil *P-value* 0,000 ($P>0,05$), dan aktualisasi diri dengan proses belajar pada remaja dengan hasil *P-value* 0,000 ($P>0,05$). Kesimpulan dan Saran : Terdapat hubungan yang signifikan dari ketiga variabel yaitu kepercayaan diri, aktualisasi diri dengan proses belajar pada remaja. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan menggunakan kelompok control, serta variabel-variabel yang terkait dengan judul penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik, lengkap dan akurat.

Kata Kunci : kepercayaan diri, aktualisasi diri, proses belajar pada remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. Sementara itu, Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014). rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa mengenai batasan kelompok usia remaja tidak ada kesepakatan universal. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari masa awal anak-anak sampai masa awal dewasa. Masa ini merupakan masa persiapan menuju masa dewasa dan akan melewati beberapa tahapan perkembangan yang penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga akan mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*), serta kemampuan bernegosiasi untuk kehidupan pada masa dewasa (*abstract reasoning*) (WHO, 2015).

Hasil survei penduduk antar sensus 2015 menunjukkan bahwa dari total penduduk Indonesia, penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 persen. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 dan kemudian akan menurun sesudahnya. Perubahan jumlah penduduk pada usia remaja tersebut terkait dengan transisi demografi di Indonesia, dimana angka fertilitas yang sudah menurun telah mengubah struktur usia penduduk. Awalnya, proporsinya terbesar adalah penduduk muda (usia 0-14 tahun). Namun dengan seiringnya fertilitas yang menurun, terjadi perubahan dimana proporsi penduduk yang dominan bukan lagi penduduk usia muda tetapi penduduk usia produktif (15-64 tahun). Di antara mereka yang ada dalam kelompok penduduk usia produktif tersebut adalah remaja usia 15-24 tahun. Mereka inilah yang nanti akan menjadi kelompok penduduk dewasa dan tua pada tahun 2030.

Pada tahun 2016, sebagian besar remaja usia 15-19 tahun masih bersekolah, namun telah ditemukan bahwa hampir seperempatnya sudah bekerja. Sementara itu, sebagian besar remaja usia 20 tahun ke atas sudah memasuki pasar kerja. Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase remaja laki-laki yang sudah bekerja lebih tinggi dibandingkan perempuan, namun sebaliknya persentase remaja perempuan yang termasuk dalam kegiatan lainnya, diantaranya termasuk mengurus rumah tangga, menunjukkan persentase yang besar.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. “Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup”(Tobroni, M. & Mustofa, 2013).

Percaya diri dalam suatu kegiatan harus kita lakukan sepanjang hari dan itu adalah suatu kewajiban. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, tentu saja akan mempengaruhi hasil yang diharapkan menjadi tidak sesuai. Kepercayaan diri merupakan sikap yang ada pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan (Liu, W, Zhang, H, Chen & Yu, 2018). (Asmadi, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri penting bagi setiap individu, kemampuan aktualisasi diri yang baik akan membuat individu mampu mengembangkan potensi dan bakatnya dengan optimal.

Setelah dilakukan stadi pendahuluan di SMPN 1 sindang Jaya Kabupaten tangerang Tahun 2020 dengan jumlah 36 siswa dengan hasil (60%) masih memiliki tingkat kepercayaan diri dan aktualisasi diri rendah sesuai dengan teori yang menerangkan tentang pentingnya kepercayaan diri dan aktualisasi diri penting bagi setiap individu, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam hubungan antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri dengan proses belajar pada remaja di SMPN 1 sindang Jaya kabupaten tangerang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi. Korelasi berfungsi untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dan mengetahui arah hubungan dua variable (Hastono, 2016). Variabel yang akan diteliti adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dengan proses belajar remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja kelas VIII di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang dengan jumlah populasi 291 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2012) . Sehingga menghasilkan sampel sebanyak 168 responden dari populasi 291 Siswa/siswi SMPN 1 Sindang Jaya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan melalui link google form memuat beberapa pertanyaan yang dirancang oleh peneliti lalu disebarkan ke pada responden melalui whatsapp. Kuesioner I merupakan kuesioner yang berisi tentang kepercayaan diri. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kriteria jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner II merupakan kuesioner aktualisasi diri. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kriteria jawaban

sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan kuesioner III merupakan merupakan kuesioner proses belajar pada remaja dengan menggunakan skala likert dengan kriteria jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setelah kuesioner dibagikan pada responden dan telah diisi oleh responden, akan dilihat kelengkapan penilaiannya yang meliputi: tahap *editing*, *coding*, *skoring*, *prosesing*, dan *Cleaning*. Lalu dilakukan analisa data menjadi analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentase. Dan analisis bivariate dengan menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Kepercayaan Diri

Tabel 1
Distribusi frekuensi Kepercayaan Diri Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020

Kepercayaan Diri	Jumlah	Persentase (%)
Baik	88	52,4%
Kurang	80	47,6%
Total	168	100,0%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi tabel yang memiliki kepercayaan diri yang baik sebanyak 88 responden (52,4%), dan yang memiliki kepercayaan diri kurang sebanyak 80 responden (47,6%).

Aktualisasi Diri

Tabel 2
Distribusi frekuensi Aktualisasi Diri Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020

Aktualisasi Diri	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	95	56,5%
Rendah	73	43,5%
Total	168	100,0%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi tabel yang memiliki aktualisasi diri tinggi sebanyak 95 responden (56,5%), dan yang memiliki aktualisasi diri rendah sebanyak 73 responden (43,5%).

Proses Belajar Pada Remaja

Tabel 3
Distribusi frekuensi Proses Belajar Pada Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020

Proses Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Baik	85	50,6%
Kurang Baik	83	49,4%
Total	168	100,0%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi tabel yang memiliki peoses belajar yang baik sebanyak 85 responden (50,6%), dan yang memiliki proses belajar kurang baik sebanyak 83 responden (49,4%).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov* dikarenakan jumlah responden >50. Hasil uji *Kolmogrov* yang diperoleh nilai signifikan.

Tabel 4
Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Jumlah (N)	Asymp.Sig (2-tailed)
Kepercayaan Diri	168	0,000
Aktualisasi Diri	168	0,000
Proses Belajar	168	0,000

Uji Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020. Pada penelitian analisa yang digunakan adalah chi square korelasi. Adapun hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja

Tabel 5
Hasil Crosstabulation Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020

Kepercayaan Diri	Proses Belajar Pada Remaja				Total	P. Value	
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	76	86,4%	12	13,6%	88	100,0%	0,000
Kurang	9	11,3%	71	88,8%	80	100,0%	
Total	85	50,6%	83	49,4%	168	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki hubungan kepercayaan diri baik dengan proses belajar baik sebanyak 76 reaponsen (86,4%), sedangkan hubungan kepercayaan diri baik dengan proses belajar kurang baik sebanyak 12 responden (13,6%). Dan responden yang memiliki hubungan kepercayaan diri kurang dengan proses belajar baik sebanyak 9 responden (11,3%), sedangkan hubungan kepercayaan diri kurang dengan proses belajar kurang baik sebanyak 71 responden (88,8%).

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dalam proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020.

Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja

Tabel 6
Hasil Crosstabulation Berdasarkan Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Pada Remaja Di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020

Aktualisasi diri	Proses Belajar Pada Remaja				Total	P. Value
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	n	%	n	%
Tinggi	85	89,5%	10	10,5%	95	100,0%
Rendah	0	0,0%	73	100,0%	73	100,0%
Total	85	50,6%	83	49,4%	168	100,0%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki hubungan aktualisasi tinggi dengan proses belajar baik sebanyak 85 responden (89,5%), sedangkan hubungan aktualisasi diri tinggi dengan proses belajar kurang baik sebanyak 10 responden (10,5%), dan responden yang memiliki hubungan aktualisasi diri rendah dengan proses belajar baik sebanyak 0 responden (0,0%), sedangkan hubungan aktualisasi diri rendah dengan proses belajar kurang baik sebanyak 73 responden (100,0%).

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara aktualisasi diri dalam proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020.

Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 7
Berdasarkan Hasil *Correlation* Kepercayaan Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja

	<i>Correlation</i>	Kepercayaan Diri	Proses Belajar
Kepercayaan Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	,750
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Proses Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,715	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168

Berdasarkan tabel diketahui hubungan atau *correlation* antara hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar sebesar 0,750.

Tabel 8
Berdasarkan Hasil *Correlation* Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Pada Remaja

	<i>Correlation</i>	Aktualisasi Diri	Proses Belajar
Aktualisasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	,887
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Proses Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,887	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168

Berdasarkan tabel diketahui hubungan atau *correlation* antara Aktualisasi Diri Dengan Proses Belajar sebesar 0,887.

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Correlasi

Intervretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 - <0,2	Sangat Lemah
0,2 - <0,4	Lemah
0,4 - <0,6	Sedang
0,6 - <0,8	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Buku Statistik Sopiudin, 2014)

Dari hasil statistic menggunakan *Pearson Correlation* maka di dapatkan hasil 0,750 untuk hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar dan didapatkan hasil dengan hubungan aktualisasi diri dengan proses belajar sebesar 0,887. Pada tabel 5.4.3 dimana hasil tersebut jika dilihat dari hubungan keeratan yang dikemukakan oleh Sopiudin (2014) dari tabel 5.4.3 diatas, maka didapatkan hasil bahwa keeratan hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar adalah kuat dan hubungan aktualisasi diri dengan proses belajar adalah sangat kuat.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri yang baik sebanyak 88 responden (52,4%), dan yang memiliki kepercayaan diri kurang sebanyak 80 responden (47,6%).

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam kategori baik, cukup ataupun kurang dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seperti faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurkholifah pada tahun 2018 di (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan kemampuan berfikir kritis dalam proses belajar dengan (p -value $0,000 < 0,05$)

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Priyani Muryatiningsih tahun 2013 di STIKes Surya Global Yogyakarta

dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja dengan (p -value $0,001 < 0,05$).

Distribusi Frekuensi Aktualisasi Diri

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi diketahui bahwa responden yang memiliki aktualisasi diri tinggi sebanyak 95 responden (56,5%), dan yang memiliki aktualisasi diri rendah sebanyak 73 responden (43,5%).

Aktualisasi diri yang dimiliki seseorang dalam kategori tinggi, sedang ataupun rendah dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi aktualisasi diri seperti faktor internal ketidaktahuan akan potensi diri, perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti budaya masyarakat, faktor lingkungan, pola asuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqi Amelia Putri tahun 2016 di Universitas Lambung Mangkurat dengan hasil bahwa skor aktualisasi diri 15 subjek (37,5%) berada pada kategori sedang, 25 subjek (62,5%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada aktualisasi diri pada kategori rendah, maka keseluruhan berjumlah 40 responden.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Priyani Muryatiningsih tahun 2013 di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja dengan (p -value $0,001 < 0,05$).

Distribusi Frekuensi Proses Belajar Pada Remaja

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi diketahui bahwa responden yang memiliki proses belajar yang baik sebanyak 85 responden (50,6%), dan yang memiliki proses belajar kurang baik sebanyak 83 responden (49,4%).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Priyani Muryatiningsih tahun 2013 di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja dengan (p -value $0,001 < 0,05$).

Analisa Bivariat

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020 berjumlah 168 responden didapatkan data bahwa responden yang memiliki hubungan kepercayaan diri baik dengan proses belajar baik sebanyak 76 responden (86,4%), sedangkan hubungan kepercayaan diri baik dengan proses belajar kurang baik sebanyak 12 responden (13,6%). Dan responden yang memiliki hubungan kepercayaan diri kurang dengan proses belajar baik sebanyak 9 responden (11,3%), sedangkan hubungan kepercayaan diri kurang dengan proses belajar kurang baik sebanyak 71 responden (88,8%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *P-value* 0,000 yang berarti *P-value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar pada remaja.

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam kategori baik, cukup, atau pun kurang dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seperti faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurkholifah pada tahun 2018 di (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan kemampuan berfikir kritis dalam proses belajar dengan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$)

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Priyani Muryatiningsih tahun 2013 di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja dengan ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$).

Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Proses Belajar Pada Remaja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020 berjumlah 168 responden didapatkan data bahwa responden yang memiliki hubungan aktualisasi tinggi dengan proses belajar baik sebanyak 85 responden (89,5%), sedangkan hubungan aktualisasi diri tinggi dengan proses belajar kurang baik sebanyak 10 responden (10,5%), dan responden yang memiliki hubungan aktualisasi diri rendah dengan proses belajar baik sebanyak 0 responden (0,0%), sedangkan hubungan aktualisasi diri rendah dengan proses belajar kurang baik sebanyak 73 responden (100,0%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *P-value* 0,000 yang berarti *P-value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara hubungan Aktualisasi diri dengan proses belajar pada Remaja.

Aktualisasi diri yang dimiliki seseorang dalam kategori tinggi, sedang ataupun rendah dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi aktualisasi diri seperti faktor internal ketidaktahuan akan potensi diri, perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti budaya masyarakat, faktor lingkungan, pola asuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqi Amelia Putri tahun 2016 di Universitas Lambung Mangkurat dengan hasil bahwa skor aktualisasi diri 15 subjek (37,5%) berada pada kategori sedang, 25 subjek (62,5%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada aktualisasi diri pada kategori rendah, maka keseluruhan berjumlah 40 responden.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Priyani Muryatiningsih tahun 2013 di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja dengan ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan proses belajar pada remaja, dan untuk mengetahui hubungan aktualisasi diri dengan proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020.
2. Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara aktualisasi diri dalam

proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang 2020.

SARAN

1. Bagi Institusi STIKes Yatsi Tangerang
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama di ilmu keperawatan jiwa.
2. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak sekolah dan bisa mengembangkan kepercayaan diri dan aktualisasi diri dalam proses belajar remaja siswa menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan menggunakan kelompok control, serta variabel-variabel yang terkait dengan judul penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik, lengkap dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Asmadi. (2013). *Konsep dan Plikasi Dasar Kebutuhan Manusia*. Salemba Medika.
- BKKBN. (2014). *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konsling Remaja dan Mahasiswa*. Direktorat Bina Ketahanan Remaja..
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (E. Kaswar (ed.)). Refika Aditama.
- Hanifah Ameliah, I., & Munawaroh, M. (2016). PENGARUH KEINGINTAHUAN DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII MTs NEGERI I KOTA CIREBON. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*.
<https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Liu, W, Zhang, H, Chen & Yu, S. (2018). *Managing Consensus And Self-confidence In Multiplicative Prefarrence Relation In Group Decision Making*. 162(Knowledge-Based System), 62–67.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novena, V. V. & Kriswandani, K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil belajar Ditingjau dari Self Efficacy*. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(2), 189–196.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktoy Yang Mempengaruhinya*. Rineka



Cipta.

Tobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.